

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Simpulan

Tari Puspa pesona merupakan tarian yang terinspirasi dari sosok ibu Walikota Tangerang Selatan pada saat itu dengan tarian yang menggambarkan sosok perempuan yang memiliki paras ayu, berbicara dengan lembut, bersikap gemulai, namun juga tegas dan lugas dalam berNindak. Tarian ini merupakan hasil proses kreatif karya Zia Anindya Puspita yang diciptakan pada tahun 2012.

Gerakan dalam Tari Puspa Pesona bukanlah hasil dari satu tradisi saja, melainkan perpaduan indah dari tiga budaya yang hidup berdampingan di Tangerang Selatan yaitu Betawi, Cina, dan Sunda. Dalam setiap pertunjukan, Puspa Pesona menampilkan pola lantai yang dinamis serta bervariasi bisa disesuaikan dengan jenis panggung baik itu panggung *proscenium* maupun *arena*, dengan pencahayaan *general* penggunaan tata cahaya yang menyesuaikan keadaan.

Iringan musiknya juga menjadi daya tarik tersendiri. Dengan menggunakan alat musik angklung, kendang, arumba, bass gitar, drum, dan EDM (*Elektronik Dance Musik*). Tak kalah penting, tata rias dan kostum yang digunakan telah disesuaikan dengan karakter tarian. Warna dan aksesoris dirancang untuk memperkuat kesan feminin namun berwibawa, mencerminkan karakter perempuan yang menjadi inspirasi utama dari Puspa Pesona.

Judul pada tari Puspa Pesona juga terinspirasi dari ikon utama dari kota Tangerang Selatan yaitu bunga Anggrek Bulan maka dari itu mengambil nama tersebut, judul Puspa Pesona tidak hanya memperkuat identitas lokal, tetapi juga menyatukan unsur tema, gerak, kostum, oleh karena itu setiap elemen dalam tarian ini saling terhubung.

Jenis tari Puspa Pesona dapat dikategorikan sebagai tari tipe murni, yaitu jenis tari yang menekankan pada keindahan bentuk gerak saja, serta karakteristik utamanya bersifat non-literal. Pada sajian tari yang menjadi satu kesatuan dapat menjadi Mode penyajian tarian ini termasuk ke dalam bentuk simbolis-representasional.

Dari hasil penelitian ini penulis mengupas tuntas mengenai struktur tari Puspa Pesona. Hasil tersebut dapat diuraikan dengan menggunakan landasan konsep pemikiran dari Y. Sumandiyo Hadi yaitu ada sebelas aspek. Menunjukkan bahwa Tari Puspa Pesona merupakan karya yang dirancang secara menyeluruh. Setiap unsur tidak berdiri sendiri, tetapi saling melengkapi, menciptakan pertunjukan yang harmonis.

4.2 Saran

Penulis memiliki harapan besar agar Tari Puspa Pesona tidak hanya dikenal di kalangan lokal Kota Tangerang Selatan, tetapi juga dapat menembus panggung-panggung budaya dari tingkat nasional hingga internasional. Penyebaran informasi dan pengenalan terhadap tarian ini perlu terus dilakukan, sehingga eksistensinya sebagai perwujudan seni tradisional agar bisa menjangkau masyarakat yang lebih luas. Dengan tetap menjaga nilai-nilai dasar dan latar belakang budaya yang melandasinya, Tari Puspa Pesona berpotensi menjadi materi pembelajaran yang kaya, baik dalam konteks pendidikan seni, penelitian tari, maupun pertunjukan budaya.

Pemerintah daerah diharapkan dapat mengambil peran strategis dalam mendukung keberlanjutan tarian ini melalui penyediaan fasilitas pelatihan,

ruang-ruang pertunjukan, serta dukungan pendanaan dan promosi. Dukungan kebijakan dan fasilitas dari pemerintah akan sangat membantu proses pelestarian dan pengembangan seni tradisi yang telah ada sejak dahulu, serta menyesuaikannya dengan kebutuhan zaman.

Kepada Sanggar Tari Ayunda Puspita, penulis menitipkan harapan agar tetap konsisten menjaga orisinalitas dan nilai-nilai artistik dari Tari Puspa Pesona. Sanggar ini berperan sebagai penjaga warisan budaya dan sekaligus agen pembaruan seni yang mampu menjembatani tradisi dengan generasi muda. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar eksplorasi ilmiah terhadap tarian ini tidak hanya berfokus pada struktur dan sejarahnya, tetapi juga menelaah aspek estetika, ataupun kreativitas koreografi.